

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Teknologi berkembang pesat dalam bidang pendidikan di era saat ini. Banyak alat pendidikan baru juga membantu dalam proses belajar mengajar di kelas dan di rumah dapat berfungsi sebagai dasar untuk pendidikan sejak usia dini. Akibatnya, pemerintah harus mengembangkan strategi populis. Agar peserta didik dapat bersaing di tengah persaingan dalam kehidupan manusia yang beragam, maka dilakukan upaya pengembangan mutu pendidikan mampu menimbulkan potensi yang dimiliki peserta didik. Karena itu, untuk hidup di lingkungan yang terus berubah, peserta didik harus memiliki kemampuan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis informasi. Siswa harus berpikir kritis, metodis, logis, kreatif, dan efektif untuk mengembangkan kemampuan. Selain itu, melalui pendidikan, orang telah diperlengkapi untuk berperan di masa depan.¹ Pasal 2 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah:

"Membangun lingkungan dan prosedur belajar di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang dibutuhkan sendiri dalam masyarakat, bangsa, dan negara memerlukan usaha sadar dan terencana".²

¹ Lista, "Penerapan Metode Resitasi Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di UPT SMP Negeri 23 Satap Kepulauan Selayar," *Ayan* 8, no. 5 (2019): 55.

² "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003,"

Akibatnya, berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa agar pendidikan nasional dapat dicapai, siswa harus dapat memaksimalkan potensi mereka. Ini dapat dilakukan dengan melibatkan siswa dalam berbagai program, termasuk program pendidikan formal, informal, dan non-formal.

Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan generasi yang berkualitas sebagai bagian dari proses negara dan negara. Selain itu, pendidikan dapat dipandang sebagai alat untuk mengembangkan kecerdasan manusia, kreativitas, keterampilan, tanggung jawab, produktivitas, dan kebajikan. Ketidakmampuan untuk belajar dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa pendidikan berkualitas buruk. Jika penyebab keberhasilan belajar yang buruk dipertimbangkan secara makrologis, yang menjadi sumber kurang berhasilnya suatu pembelajaran adalah siswa, guru, sarana, infrastruktur, dan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru di bawah standar, dan alat yang tidak memadai juga dapat berkontribusi pada keberhasilan belajar yang buruk. pembelajaran kurang berhasil juga bisa mengakibatkan ketertarikan peserta didik minim untuk belajar. kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar sebagai akibat dari kurangnya kegiatan belajar, keterkaitan antara

kegiatan yang termasuk dalam proses pembelajaran dengan kurangnya persiapan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.³

Pengembangan SDM yang bermutu sangat bergantung pada pendidikan. Dalam proses pendidikan peserta didik diharapkan supaya bisa dalam meningkatkan potensinya, supaya peserta didik menjadi lebih aktif, produktif dan inovatif dapat menuntaskan segala problematika yang akan dihadapi.⁴ Dalam lingkungan belajar, interaksi antara siswa dan guru juga terjadi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Belajar juga dapat dipahami sebagai proses terorganisir yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh siswa untuk membantu mereka berhasil menyelesaikan tujuan pembelajaran mereka. Oleh karena itu, strategi pembelajaran diperlukan untuk memenuhi tujuan pembelajaran.

Gaya mengajar yang dipakai guru berdampak besar pada seberapa nyaman dan termotivasi siswa selama pelajaran dan kegiatan pembelajaran. Keahlian guru untuk merencanakan, memastikan, dan mengembangkan pembelajaran secara penuh berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran. Guru harus memodifikasi mata pelajaran yang akan dibahas ketika memilih strategi pembelajaran sehingga siswa dapat memahaminya dengan lebih mudah.⁵

³ Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016): 165–174.

⁴ Ifah Hidayah, "Implementasi Metode Resitasi Melalui Pembuatan Video Presentasi Terhadap Hasil Belajar Siswa," *guru inovatif* 3 (2022).

⁵ MHA Mubarak, "Implementasi Metode Resitasi Dalam Pembelajaran PAI Di SMKN 29 Blok M Jakarta" (2020).

Metode belajar adalah komponen penting dari kegiatan belajar mengajar. seberapa baik materi disiapkan, tujuan pembelajaran tidak akan optimal dicapai tanpa menggunakan teknik pembelajaran yang tepat. Di sinilah letak pentingnya strategi pembelajaran dalam upaya Pendidikan.⁶

Di Madrasah Ibtidaiyah, masuknya mapel fiqih dalam kurikulum PAI dapat menolong siswa mencerna materi yang tercakup dalam mapel fiqih dan mempraktikkannya dalam sehari-hari. Pembelajaran fikih tentunya banyak sekali permasalahan yang akan dihadapi. Salah satu masalah yang sering terjadi dan membutuhkan solusi adalah dalam hal pembelajaran khususnya dalam hal metode yang digunakan Teknik pembelajaran sangat berguna untuk belajar mengajar. karena prestasi di sekolah, Siswa mengandalkan metode pengajaran guru ketika berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).⁷

Guru harus mengajak siswa terlibat aktif dan kreatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan guru harus menggunakan berbagai cara untuk menarik perhatian siswa agar kegiatan pembelajaran menjadi efektif. Materi pembelajaran yang sedang digunakan harus disesuaikan ketika menggunakan strategi ini. Dalam suatu mata pelajaran, metode pembelajaran yang digunakan guru sangat beragam, sehingga perlu mempertimbangkan satu metode dengan metode lainnya, Dalam situasi ini, guru harus memilih strategi pengajaran yang

⁶ st. mislikhah, "Implementasi Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember," *Indonesian Journal of Islamic Teaching* 1, no. 2 (2018): 45–60.

⁷ Elliya Malayshiya, "Implementasi Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits Siswa Kelas Viii Di Mts Ma'arif Al -Ishlah Bungkal Ponorogo" (2021).

sesuai untuk subjek yang dibahas. Siswa dapat menyoroti kebutuhan untuk terus terlibat dalam kegiatan pembelajaran supaya menjangkau tujuan pembelajaran dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran. Guru secara efektif dapat mengelola proses belajar mengajar dianggap kompeten dalam pembelajarannya. Resitasi adalah strategi yang dapat diterapkan guru untuk mengajak siswa untuk menjadi aktif dan kreatif.⁸

Dr. Jannes Eduard Sirait berpendapat Metode penugasan merupakan strategi menyediakan materi di mana guru membagikan siswa tugas khusus diselesaikan yang terlibat dalam kegiatan pendidikan. Pendidik sering memberikan tugas setelah menjelaskan materi di kelas. Metode resitasi digambarkan sebagai salah satu jenis pembelajaran interaktif yang mana tugas yang diberikan dapat diselesaikan di sekolah atau di rumah, yang berupa tugas individu atau kelompok.⁹

Djaramah Saiful Bahri berpendapat, penugasan adalah metode pengutaraan isi dimana pendidik menugaskan siswa tugas khusus untuk diselesaikan agar dapat mempelajari materi baru. Siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru di mana pun mereka pilih, termasuk dikelas, halaman sekolah, laboratorium, perpustakaan, atau dirumah.¹⁰

Dengan metode resitasi, siswa dapat menggunakan latihan dan tugas untuk mengumpulkan informasi dan secara mandiri dapat

⁸ Nurhamida Siregar, "Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4" (2021).

⁹ Dr. Jannes Eduard Sirait, *Guru Profesional, Inspiratif Dan Menyenangkan*, 2022.

¹⁰ Aswan Zain Syaiful Bahri Djaramah, *Strategi Belajar Mengajar*, 2010.

mengembangkan menerapkan informasi yang ada. Dengan bantuan metode resitasi, siswa diajarkan bagaimana menemukan, membaca, mempertahankan, dan mengevaluasi pengetahuan didalam ataupun diluar kelas. Karena tugas harus diselesaikan kemudian diserahkan kepada guru, pendekatan resitasi dapat membantu siswa mengembangkan rasa akuntabilitas.¹¹

Penugasan ini dapat diselesaikan dimana saja tidak sebatas dikelas, diluar ruangan, di perpustakaan, dan di tempat yang lain. Metode ini dimaksudkan memajukan siswa supaya terlibat aktif dalam studi, baik individu ataupun kelompok. Tergantung tujuan yang ingin dicapai, para siswa diberikan berbagai jenis tugas. seperti rangkuman pembelajaran, diskusi dan tugas pemecahan masalah yang berupa soal.¹²

Pelajaran PAI di sekolah sangat penting untuk membantu siswa memahami pelajaran sehingga mereka dapat menggunakannya di dunia nyata setelah mereka mempelajarinya dan memahaminya. Mengingat pentingnya pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari, sekolah harus bekerja lebih banyak untuk mengembangkan skor nilai siswa. Namun demikian, temuan penelitian tertentu membuktikan bahwa skor belajar siswa dalam pembelajaran agama Islam masih di bawah standar, memerlukan inisiatif perbaikan. Pendekatan penugasan, juga dikenal

¹¹ Mubarak, "Implementasi Metode Resitasi Dalam Pembelajaran PAI Di SMKN 29 Blok M Jakarta."

¹² Siti Mariyam, Retno Triwoelandari, and H Kholil Nawawi, "Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswa Kelas Vii Smp Pembangunan Bogor" 2, no. 11 (2018): 1282–1296.

sebagai metode menghafal, digunakan dalam penelitian ini dalam mengembangkan hasil belajar PAI.¹³

Dengan adanya metode resitasi, diinginkan agar siswa belajar lebih mandiri serta bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakan. Dalam tugas ini siswa bisa membandingkan antara hasil kerjanya sendiri dengan yang lain, sehingga siswa bisa lebih giat lagi dalam belajar. Dengan adanya tugas ini, juga bisa merangsang siswa untuk selalu aktif, kreatif dan berfikir kritis dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dengan metode resitasi, siswa diberi tugas oleh guru dalam upaya untuk mendukung mereka dalam menderna materi pelajaran.¹⁴ Tugas ini biasanya diberikan ketika materi yang akan dibahas berlebihan dan waktu pembelajaran hampir berakhir.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode resitasi, dikarenakan di tempat penelitian sangat banyak metode yang diterapkan oleh guru fiqih, namun metode yang belum pernah digunakan dalam pembelajaran Fiqih adalah metode resitasi. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Fiqih di MI Roudlotul Mubtadiin, Ibu Nainul Indayati mengatakan:

“sebenarnya metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih ini banyak, akan tetapi untuk metode pembelajaran resitasi ini belum pernah saya terapkan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, salah satu metode pembelajaran yang belum pernah digunakan oleh ibu adalah salah satunya metode resitasi. Untuk metode-metode yang biasanya saya

¹³ Ari Susandi Rofi'atul Ummah, Ike Septianti, "Implementasi Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas Xii Di Smk Al-Um Probolinggo" 4 (2022): 311–320.

¹⁴ djaramah saiful bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, 2010.

gunakan itu disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.”¹⁵

wawancara antara peneliti dengan guru mapel Fiqih menyatakan bahwa metode pembelajaran yang masih belum pernah digaunkan adalah metode resitasi, Akibatnya, peneliti berusaha untuk melakukan penelitian di sekolah dengan tujuan bahwa, setelah mengaplikasikan metode resitasi, nilai belajar siswa akan tumbuh.

Salah satu lembaga sekolah yang menarik perhatian peneliti adalah sekolah MI Roudlotul Muhtadiin, karena di sekolah ini system pembelajarannya sudah menggunakan berbagai macam metode, akan tetapi hasil belajar Fiqih di MI Roudlotul Muhtadiin masih minim. Akibatnya, peneliti menggunakan metode resitasi yang akan diajarkan di kelas Fiqh. Diantisipasi siswa kelas IV MI Roudlotul Muhtadiin mampu bertanggung jawab atas tugas yang dibagikan guru serta mampu memperdalam isi yang diajarkan dengan penerapan pendekatan penugasan ini.

Penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian di MI Roudlotul Muhtadiin dengan judul "Implementasi Metode Pengajian dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Maple bagi Siswa Kelas IV di Mi Roudlotul Muhtadiin" berdasarkan uraian yang diberikan di atas.

¹⁵ Nainul Indayati S. PdI, *Wawancara*, Guru Mapel Fiqih Kelas IV, Ruang Guru. (Pukul 10.00-10.15, 13 Maret 2023)

B. Identifikasi Masalah

Peneliti dapat mengidentifikasi isu-isu berikut berdasarkan isu-isu yang diamati oleh para peneliti di latar belakang yang disebutkan di atas:

1. Kurang partisipasi aktif dari siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Siswa berusaha untuk fokus saat belajar.
3. Hasil belajar siswa masih di bawah standar.

C. Fokus Penelitian

Penulis mengidentifikasi sejumlah pertanyaan yang akan menjadi subjek penelitian berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan di atas, yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Mapel Fiqih kelas IV di MI Roudlotul Muhtadiin?
2. Bagaimana pelaksanaan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Mapel Fiqih kelas IV di MI Roudlotul Muhtadiin?
3. Bagaimana Hasil Pembelajaran Metode Resitasi dalam Pembelajaran Mapel Fiqih kelas IV di MI Roudlotul Muhtadiin?

D. Tujuan Penelitian

Peneliti dapat mengidentifikasi sejumlah tujuan yang menjadi subjek penelitian dalam pembahasan skripsi berdasarkan fokus masalah di atas, antara lain:

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Mapel Fiqih kelas IV di MI Roudlotul Muhtadiin

2. Untuk Mengetahui pelaksanaan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Mapel Fiqih kelas IV di MI Roudlotul Mubtadiin
3. Untuk Mengetahui Hasil Pembelajaran Metode Resitasi dalam Pembelajaran Mapel Fiqih kelas IV di MI Roudlotul Mubtadiin

E. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa kelebihan penelitian yang dilakukan peneliti:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, temuan penelitian diantisipasi memajukan pemikiran dan keahaman metode pembelajaran resitasi. Selain itu, dapat menambah keilmuan mengenai teknik pengajaran di kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Salah satu metode yang akan dianalisis dan dievaluasi oleh lembaga dan sekolah untuk memutuskan strategi mana yang akan digunakan secara lebih efektif dalam proses belajar mengajar adalah penerapan pendekatan penugasan ini.

b. Pendidik

Kegiatan belajar mengajar di kelas dapat dibuat lebih sederhana bagi guru dengan menggunakan teknik pembelajaran resitasi ini. dapat mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan.

c. Siswa

Siswa cenderung lebih aktif dan produktif dalam tugas belajar dengan mengaplikasikan metode pembelajaran. sehingga siswa bisa berpikir secara kritis dalam pembelajaran. serta dapat menambah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan pendidik dan bisa menjadikan siswa untuk berani berinisiatif, mandiri, bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan.

d. Peneliti

Dengan penggunaan teknik pengajian ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan pemahaman keilmuan bagi penulis sebagai alat untuk menyumbangkan pengetahuan guna membekali diri sebagai calon guru dan mampu menentukan pendekatan apa yang akan digunakan dan apa yang sesuai untuk alat bantu mengajar.

e. Peneliti lainnya

Penelitian ini diinginkan berfungsi sebagai model pembelajaran peneliti di masa depan dapat menghasilkan serta menyempurnakan penelitian yang lebih lengkap dan sempurna.

F. Definisi Operasional

1. Metode pembelajaran adalah teknik penataan pengalaman pendidikan untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu. model pembelajaran yang dipilih guru untuk mengembangkan kegiatan instruksional harus tepat dan efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan. yang dapat

menginstruksikan pendidik tentang bagaimana merencanakan dan melaksanakan instruksi.

2. Resitasi adalah teknik pembelajaran di mana guru membagikan latihan kepada siswa dikelas dengan harapan mereka akan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat menetapkan tugas yang dapat diselesaikan di mana saja, termasuk ruang kelas, perpustakaan, rumah, atau lokasi lainnya.¹⁶
3. Tujuan dari hasil belajar penelitian ini dapat mengevaluasi nilai capaian pembelajaran yang dicapai siswa kelas IV pada mapel Fiqh dengan menggunakan teknik pembelajaran resitasi melalui tes atau soal, ringkasan pelajaran, dan diskusi, baik secara individu maupun kelompok.
4. Salah satu komponen mapel PAI di Madrasah Ibtidaiyah yang bisa menolong siswa lebih mencerna materi yang tercakup dalam pelajaran fiqh dan mampu menerapkannya dalam situasi dunia nyata adalah pelajaran fiqh.

¹⁶ Denis Saputra, "Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Aswaja Nahdlatul Ulama" 2 (2020): 139–157.